

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Lailah Fajriyah
aiyla.fajriyah@gmail.com
Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to the effect of profitability (ROA), capital structure (DER), and dividend policy (DPR), on the firm value (PBV) of the Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2021. The research was quantitative research methods. Moreover, the data sampling technique used purposive sampling, the sample was based on the criteria given. There were 9 companies from 29 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021 as the sample. The observation data was 45 data during 5 years. Additionally, the data were secondary data in the form of financial statements and annual statements. The data analysis technique multiple linear regression. The result that ROA had a positive effect on the firm value. It meant the higher ROA of the company was, the more positive signal of the firm value. DER had a positive effect on the firm value. This meant that the higher of DER owned by the company was, the higher the firm value owned by the company. The DER had a positive effect on the firm value. the bigger the DPR shared with the stakeholders, the higher the firm value would be.

Keywords: profitability, capital structure, dividend policy, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh Pengaruh Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER), dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. pengambilan sampel yang dipilih melalui kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan dengan kriteria yang dipilih, maka diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan dari 29 populasi perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Jumlah data pengamatan yang diperoleh sebanyak 45 data pengamatan selama 5 tahun. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap PBV maka semakin tinggi ROA perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) artinya semakin tinggi DER yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. DPR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan PBV artinya semakin besar DPR yang dibagikan pada pemegang saham maka semakin meningkat pula nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis pada era sekarang ini, banyak sekali antar perusahaan manufaktur yang mengalami persaingan yang sangat ketat sehingga menjadikan antar perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan dan memaksimalkan kinerja pada masing-masing perusahaan, semakin meningkatnya dunia bisnis saat ini maka mengharuskan perusahaan untuk lebih berinovasi dibandingkan dengan pesaing lain agar dapat tetap bertahan dalam dunia bisnis. Sebagai bentuk dari tujuan utama perusahaan

untuk meningkatkan dan memaksimalkan kinerja yaitu juga untuk kesejahteraan pemilik dan kemakmuran pemegang saham dengan peningkatan nilai perusahaan.

Pada dasarnya perusahaan didirikan yakni untuk menciptakan nilai tambah, terutama dalam hal menghasilkan laba. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual Husnan dan Pudjiastuti (2012:7). Nilai perusahaan sangat penting untuk membuat kreditur dan investor menjadi semakin selektif dalam melancarkan kredit dan berinvestasi di perusahaan. Di era globalisasi perkembangan perekonomian saat ini memiliki kondisi yang semakin pesat dan banyak persaingan yang sangat ketat, hal ini menuntut bagaimana sebuah perusahaan dapat memaksimalkan dan meningkatkan usahanya agar tetap bertahan untuk memiliki daya saing kuat dalam bisnis, yakni pasar modal salah satunya perusahaan *food and beverages*. *Food and beverages* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Industri pada makanan dan minuman berkembang sangat pesat di Indonesia, melihat jumlah perusahaan yang telah terdaftar di BEI pada setiap periode, karena dalam kondisi krisis sekalipun masyarakat tetap membutuhkan produk makanan dan minuman. Salah satu contohnya disaat masa pandemi Covid-19 perusahaan *food and beverage* tetap bertahan meskipun terdapat sedikit penurunan pada sebagian produk makanan dan minuman namun tidak memungkiri bagaimana cara perusahaan untuk tetap bertahan.

Profitabilitas merupakan upaya suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode-periode tertentu. Penilaian atau pengukuran dalam profitabilitas suatu perusahaan salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dan menghasilkan keuntungan neto dari modal yang telah diinvestasikan pada keseluruhan aktiva yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi ROA maka perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Struktur modal merupakan kombinasi dari hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, maka dari itu dengan struktur modal juga dapat melihat bagaimana pendanaan perusahaan digunakan. Manajer keuangan dibutuhkan dalam suatu perusahaan guna mencapai struktur modal yang optimal untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER dapat mengetahui tingkat risiko perusahaan. Menurut Kartika (2016) Semakin tinggi DER maka menjadikan risiko yang akan terjadi pada perusahaan juga semakin tinggi karena hutang lebih besar dari modal itu sendiri.

Kebijakan dividen juga berkaitan dengan nilai perusahaan. Hal yang begitu penting untuk peningkatan nilai perusahaan yaitu dengan cara pembagian dividen yang besar pada perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen (uang) atau penambahan modal untuk investasi tahun depan. Perusahaan yang mampu menghasilkan dividen tinggi maka akan menciptakan nilai kepercayaan yang tinggi dari para pemegang saham (Ayem dan Ragil 2016). Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. DPR menggambarkan sberapa banyaknya dana yang dikembalikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen telah diindikasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?, (2) Apakah Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?, (3) Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Andrew Michel Spence atau biasa dikenal dan disebut sebagai Spance. Spance lahir pada tahun 1943, dan Spance pun menyatakan bahwa teori ini dikembangkan pada tahun 1973. Teori sinyal memaparkan tentang apa dan bagaimana seharusnya tindakan yang akan dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk memberikan sinyal terhadap pengguna laporan keuangan yang berfungsi untuk memperoleh informasi perspektif perusahaan. Sinyal ialah suatu aksi yang didapat oleh manajemen perusahaan yang memberi arahan dan petunjuk untuk investor perihal dengan cara apa manajemen memperhatikan prospek perusahaan (Pertiwi, 2018). Teori ini menampakkan data yang diperoleh dan diterima melalui masing-masing pihak tidaklah sama.

Signaling theory menegaskan jika perusahaan memiliki motivasi dorongan dan dukungan untuk menyampaikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar atau pihak eksternal lantaran terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal dikarenakan lebih banyaknya pengetahuan perusahaan terkait perusahaan dan perspektif yang hendak tiba dari pihak luar semacam investor dan kreditor. Pada intinya *signaling theory* kuat hubungannya atas ketersediaan informasi. Para investor dapat mengambil suatu keputusannya dengan menggunakan laporan keuangan. Teori *signalling* ini dapat menyampaikan suatu informasi terkait perkara yang dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan angan-angan dari pemegang saham. Adapun suatu informasi yang diterbitkan suatu perusahaan yang bisa dipergunakan sebagai sinyal untuk pihak eksternal perusahaan lebih-lebih bagi pihak investor yang merupakan laporan tahunan. Maka dari itu, laporan tahunan ini mengandung informasi relevan dan mencetuskan informasi yang telah dikatakan penting supaya gampang untuk dipahami para pengguna laporan. Perusahaan yang melaksanakan pengungkapan untuk laporan keuangan secara terbuka atau bisa dikatakan transparan maka akan menimbulkan banyaknya para investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut. *Signalling Theory* menekankan bahwa ketika informasi perusahaan memiliki peran yang penting untuk mengambil sebuah keputusan investasi (Moeljadi dan Supriyati, 2014).

Teori sinyal ini sangatlah mendukung ketiga variabel X yang digunakan pada penelitian ini, yang pertama yaitu profitabilitas karena variabel ini cukup penting bagi para investor untuk menggapai sebuah sinyal agar melakukan investasi. Struktur modal yang dimana variabel ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan melalui teori sinyal, terkait *signalling theory* perusahaan besar lebih cenderung pada penggunaan hutang untuk membiayai asset yang dimilikinya. Dapat diasumsikan pula jika perusahaan besar dinilai untuk dapat mempertanggungjawabkan risiko kebangkrutan yang terjadi saat alokasi hutang pada perusahaan melonjak tinggi. Kebijakan dividen dianggap mampu menopang pengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan.

Trade Off Theory

Trade off theory pertama kali dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (MM) tahun 1963. Teori *trade-off* yakni merupakan keseimbangan atau kesetaraan antara keuntungan dan kerugian perusahaan atas penggunaan hutang. *Trade off theory* adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa terdapat tindakan pertukaran manfaat pajak atas hutang dengan masalah yang telah ditimbulkan oleh potensi-potensi pemacunya kebangkrutan yang dilakukan perusahaan. *Trade off Theory* menjelaskan adanya asumsi terkait terdapatnya suatu tingkat keoptimalan hutang dalam mencari hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan.

Trade off theory yang telah dikemukakan Myers (1984) dalam Dewi dan Astika. (2019:6) Teori *trade-off* dari *leverage* merupakan teori yang menjelaskan tentang keoptimalan

struktur modal yang apabila struktur modal berada pada titik bawah optimal pada tiap penambahan hutang maka terjadi peningkatan pada nilai perusahaan. Begitu juga sebaliknya apabila struktur modal berada pada titik atas optimal maka pada tiap penambahan hutang terjadi penurunan pada nilai perusahaan. dengan adanya asumsi titik pokok pada struktur modal optimal yang masih belum terpenuhi, maka berdasar pada *trade-off theory* yang telah memprediksi bahwa terdapat hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas ialah income atau pemdapatan yang dikurangi dengan beban dan kerugian semasa periode pelaporan. Profitabilitas yakni termasuk salah satu faktor terpenting bagi para inverstor dan para kreditor karena, bagi investor laba merupakan faktor penentu untuk perubahan nilai efek. Bagi kreditor laba merupakan sumber dari pelunasan bunga dan pokok pinjaman (Fajriyati, 2019: 7).

Profitabilitas merupakan kemampuan usaha perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya melalui seluruh modal yang ada dan yang dimilikinya. Dengan meningkatnya laba dan maksimumnya nilai perusahaan ini maka saling berkaitan pula dengan meningkatnya kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham sehingga menjadikan tujuan tersebut adalah suatu hal yang penting dalam merangkul keselarasan hidup perusahaan, menjadi peningkatan motivasi untuk kesejahteraan para tenaga kerja yang ada, meningkatkan pula kualitas kinerja dan kualitas produknya dan hal-hal yang membangun agar tercapainya tingkat profitabilitas atau laba. Semakin tinggi dan tercapainya tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka hal itu menjadikan kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan semakin terjamin, kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan juga mengukur efektivitas operasional dan efektifitas dalam penggunaan aset yang dimiliki. Investor yang telah menanam saham terhadap suatu perusahaan pastinya memiliki tujuan untuk memperoleh *return*, semakin tinggi tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba maka semakin tinggi juga *return* yang diharapkan oleh investor sehingga menimbulkan nilai perusahaan yang meningkat.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return On Assets*) dengan melihat dari perbandingan antara laba bersih yang telah dihasilkan sebuah perusahaan dengan modal yang sudah diinvestasikan terhadap sebuah aset untuk menghasilkan sebuah keuntungan neto.

Struktur Modal

Pada masa kini dalam dunia perbisnisan banyak pengusaha yang akan selalu dihadapkan oleh suatu atau berbagai macam masalah dan kendala. Salah satunya yang sering kali dihadapi *leader* atau pemilik perusahaan yaitu sudah harus mempersiapkan modal yang akan diperlukan sebagai perantara dorongan untuk mendukung suatu kegiatan dari aktivitas perusahaan tersebut. Struktur modal merupakan suatu perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki (Riyanto, 2010: 28). Struktur modal juga merupakan hasil keputusan pendanaan yang pada dasarnya memiliki pilihan apakah penggunaan hutang atau ekuitas yang bertujuan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Variabel ini merupakan salah satu masalah penting bagi perusahaan karena menyangkut baik buruknya struktur modal akan berdampak pada posisi finansial perusahaan yang nantinya akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Susanto, 2016).

Struktur modal juga merupakan hubungan perpaduan yang mengacu pada keseimbangan peningkatan modal jangka panjang perusahaan yang dijabarkan oleh hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal ini merupakan suatu proporsi dari utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*) yang didalamnya termasuk aset perusahaan. Terdapat modal sendiri (*equity capital*) yang sering membuat terjadinya kebutuhan operasional dalam perusahaan ini tidak memadai, maka dari itu dibutuhkannya sebagai

modal pinjaman (*debt capital*). Seluruh kebutuhan yang diperlukan perusahaan ini berasal melalui modal saham, laba ditahan, dan sumber dana cadangan, jika modal sendiri yang digunakan dalam pendanaan perusahaan ini kerap terjadi kekurangan (*deficit*) sehingga membuat pertimbangan pendanaan ini sangat dibutuhkan pada perusahaan yang berasal dari lain pihak berupa hutang. Untuk tercapainya suatu tujuan yang dicapai perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan dan memaksimalkan harta kekayaan pemegang saham, maka tugas dari manajer keuangan yaitu harus mampu menilai struktur modalnya dan berusaha memahami hubungannya melalui hasil dari risiko pengembalian nilai. Adapun baik buruk struktur modal pada perusahaan akan berdampak langsung pada posisi finansial perusahaan.

Struktur modal dapat diketahui tingkat risiko dalam perusahaan dengan diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi DER maka akan semakin tinggi risiko yang akan terjadi pada perusahaan karena adanya pendanaan perusahaan melalui unsur hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri (Kartika,2016).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen memiliki keterkaitan hubungan dengan nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan ketentuan laba yang didapat oleh perusahaan akan segera diberikan pada pemegang saham (investor) dengan bentuk deviden atau akan dikunci dalam bentuk laba ditahan sebagai pendanaan investasi dimasa yang akan datang (Harjito dan Martono 2014:270). Jika perusahaan memutuskan untuk memberikan laba sebagai deviden maka hal tersebut akan menjadikan laba ditahan berkurang dan juga menjadikan total dari sumber dana intern akan berkurang. Jika laba ditahan, maka perusahaan akan menginvestasikan kembali laba sedemikian rupa sehingga perusahaan tumbuh dalam perkembangan perusahaan yang berkesinambungan dan dapat membuat keberlangsungan hidup perusahaan bertahan serta membawa kemakmuran bagi pemegang saham.

Kebijakan perusahaan dalam memberikan dividen pada investor merupakan suatu pilihan yang sangat penting. Kebijakan dalam pembagian dividen (*dividend policy*) bukan hanya semata-mata untuk memberikan keuntungan yang telah didapatkan perusahaan kepada para investor, tetapi dengan suatu pilihan kebijakan perusahaan dalam hal membagikan dividen ini harus selaras dengan diikuti pertimbangan akan adanya kesempatan (Zuraida, 2019). Dengan demikian maka dapat diungkapkan bahwa untuk membuat keputusan menentukan laba yang seiring dengan pendanaan laba yang dipungut dalam bentuk dividen dengan laba ditahan perusahaan merupakan aspek terpenting dari kebijakan dividen. Ketika perusahaan gagal memperoleh laba dari investasi tersebut maka akan lebih baik jika dibagikan pada pemegang saham agar manajemen perusahaan serta pemegang saham juga merasa diuntungkan. Perusahaan pasti menetapkan suatu kebijakan dividen ini guna memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya dividen yang diberikan maka hal ini akan menjadi sinyal baik bagi para pemegang saham. Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yakni merupakan suatu perbandingan antara dividend yang nantinya akan diberikan perusahaan kepada pemegang saham melalui laba bersih setiap lembar saham pada perusahaan. Jika dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham semakin tinggi nilainya maka nilai perusahaan dalam menghasilkan sebuah prospek perusahaan yang baik akan rendah resiko dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen menjadi dasar penentuan keuntungan atau tingkat pengembalian bagi para pemegang saham perusahaan. Pemegang saham menggunakan investasi mereka untuk meningkatkan kekayaan dengan menerima pengembalian dana yang telah diinvestasikan. Jika pembayaran dividen yang besar dapat meningkatkan harga saham dan menarik investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut.

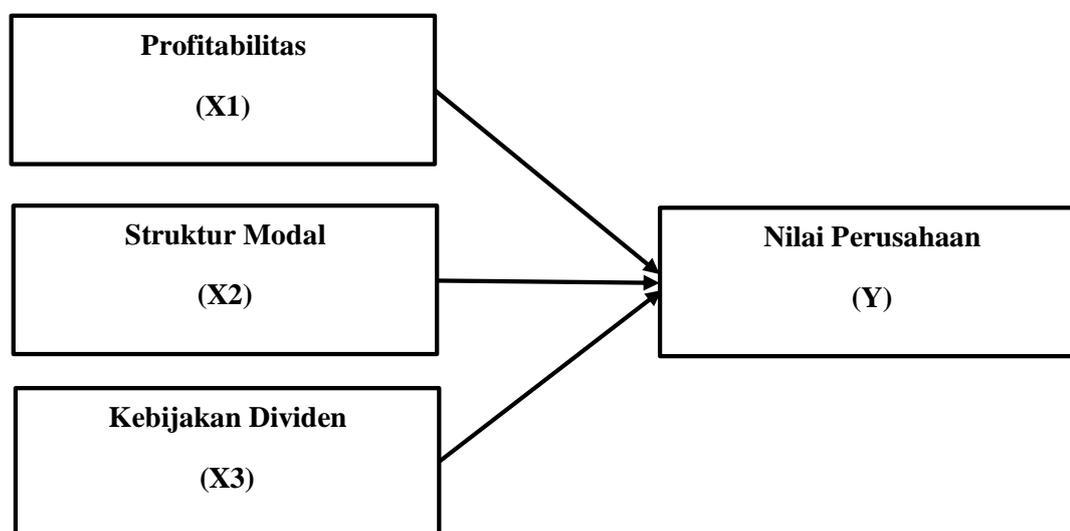
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan dijual (Husnan, 2014:7). Nilai perusahaan ini merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena ketika nilai perusahaan berhasil untuk mewujudkan kinerja perusahaan yang baik yang menjadikan nilai perusahaan meningkat serta memberikan sebuah pencapaian para pemiliknya maka akan menjadikan kesejahteraan yang meningkat pula bagi para pemegang saham. Semakin meningkatnya nilai perusahaan secara otomatis akan berdampak positif bagi perusahaan yang berarti akan menjadikan nilai perusahaan ini dapat memakmurkan perusahaan. Untuk tercapainya kemakmuran dalam perusahaan ini dibutuhkan manajemen yang kompeten dalam bidang tersebut. Maka sebab itu, dengan hasil keputusan yang telah ditetapkan manajemen tidak memuaskan investor maka investor memiliki kesempatan untuk menjualkan saham yang dimilikinya serta melangsungkan pembelian ulang kepada perusahaan lain yang lebih menjanjikan. Harga saham pada pasar modal terbentuk ditimbulkan karena terdapat permintaan dan penawaran dalam investor, sebagai akibatnya harga saham sebagai *fair price* yang dapat disanggupkan untuk dijadikan proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2015).

Para pemegang saham tentunya akan sangat menginginkan nilai perusahaan yang tinggi dikarenakan ketika nilai perusahaan yang tinggi akan mampu menampakkan para investor mengalami tingkat kesejahteraan. Pendapatan yang telah didapat oleh investor dapat terencana dalam harga pasar saham, yang merupakan contoh keputusan investasi, keputusan pendanaan serta manajemen aset. Prioritas utama manajemen tentunya adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, maka kerangka pemikiran pada penelitian terinci sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat memperoleh laba. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal melalui investasi yang telah dilakukan perusahaan dan melalui penjualan laba. Profitabilitas menggambarkan bagaimana kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan. Profitabilitas menggambarkan laba dari investasi keuangan (Sabrin *et al.*, 2016). Profitabilitas memuat

pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena jika profitabilitas semakin tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa sebuah perusahaan akan memberikan sinyal segala informasi yang ditujukan pada investor terkait laporan keuangan perusahaan. Salah satu informasi yang diperoleh investor yakni tentang informasi kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur dengan rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA). Biasanya perusahaan yang didapati memiliki profit yang stabil dan bagus atau cenderung lebih meningkat akan banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya, dimana hal tersebut memprediksi timbulnya sinyal positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dan Ida (2019) menerangkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan senada dengan penelitian yang dilakukan Putra (2017) dan Ayem dan Nugroho (2016) menerangkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal dijabarkan sebagai suatu keputusan yang terkait komposisi pendanaan yang ditetapkan oleh perusahaan. Di dalam suatu perusahaan, sumber pendanaan ini dibagi menjadi 2 kategori diantaranya pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Struktur modal digambarkan sebagai perpaduan antara hutang dan ekuitas yang dipergunakan sebagai sumber pendanaan pada setiap kegiatan perusahaan dimana hal tersebut dianggap dapat mempengaruhi perubahan pada nilai perusahaan. Struktur modal menjadi salah satu masalah yang akan berdampak langsung pada posisi financial perusahaan karena baik buruk struktur modal dalam perusahaan, terutama jika terdapat hutang yang besar maka hal tersebut akan menimbulkan beban terhadap perusahaan. Namun penggunaan hutang juga dapat lebih meningkatkan risiko-risiko yang terjadi pada perusahaan, serta ada pula yang meningkatkan nilai keuntungan perusahaan karena perusahaan yang meningkatkan hutang juga dapat dinilai sebagai suatu perusahaan yang berani serta yakin dengan keberlangsungan perusahaan di masa mendatang sehingga hal-hal tersebut itu lah yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan Febriana (2016) menerangkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan senada dengan penelitian Sintyana dan Luh (2019) dan Zuraida (2019) menerangkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. timbulnya pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ini didasarkan dengan adanya *trade-off theory* yang meningkatkan nilai perusahaan.

H2: Struktur modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Pada hakikatnya, laba bersih yang diperoleh dalam perusahaan pada akhir tahun dapat didistribusikan ke pemegang saham sebagai dividen atau akan dikunci dalam bentuk laba ditahan guna untuk penambahan modal untuk membiayai seluruh investasi yang dimiliki perusahaan pada masa mendatang. Hal ini berkaitan dengan kebijakan oleh perusahaan mengenai seberapa besarnya laba yang didapatkan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Jika terdapat perusahaan yang mampu memberikan dividen dengan nilai yang tinggi maka hal itu mampu membuat para investor menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut karena dapat menciptakan nilai kepercayaan yang tinggi dari para investor. Sebab itulah para investor lebih tertarik dengan kepastian terkait *returns* investasinya serta menghindari dengan antisipasi risiko ketidakpastian yang terkait tentang kebangkrutan pada perusahaan. (Uwigbe et al., 2012) menyatakan bahwa kebijakan dividen sangat mempengaruhi besarnya akumulasi laba perusahaan yang merupakan

sumber pendanaan internal perusahaan yang akan dipergunakan untuk pengembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian yang telah dilakukan Utami dan Darmayanti (2018) menerangkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, senada dengan penelitian yang dilakukan Fernandar dan Raharja (2012) dan Prastuti dan Sudiartha (2016) menerangkan bahwa kebijakan dividen yakni berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Objek Penelitian

Penelitian yang dibahas dalam skripsi ini mengkaji tentang profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dengan metodenya, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni merupakan suatu penelitian yang menganalisis data dengan menggunakan angka yang dihitung dan diolah guna untuk memecahkan masalah yang dapat dihitung dengan menggunakan uji statistik yang secara pasti merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan ini, berdasar pada data-data sekunder, data sekunder yang merupakan sumber dari data informasi yang berupa laporan tahunan keuangan perusahaan yang telah diperoleh peneliti yang secara tidak langsung melewati media perantara.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran (2006) mengatakan bahwa sampel ialah merupakan satu bagian dari populasi. Sampel yakni, dapat terdiri dari jumlah keseluruhan pada data yang telah diperoleh melalui populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yang akan digunakan oleh peneliti yakni menggunakan Teknik *purposive sampling*. Dengan diadakannya penggunaan metode tersebut dalam penelitian ini terdapat adanya suatu tujuan untuk mempermudah pada saat pengambilan sampel berdasarkan dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan perusahaan melalui penelitian yang akan dijadikan sampel. Berikut beberapa kriteria yang akan digunakan untuk dijadikan sampel pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverages* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut sejak tahun 2017-2021 (2) Perusahaan *food and beverages* yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2017-2021 (3) Perusahaan *food and beverages* yang telah mengalami kerugian (4) Perusahaan *food and beverages* yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut dari tahun 2017-2021

Berdasarkan kriteria diatas peneliti memperoleh jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian sehingga total sampel dalam penelitian sebanyak 45 sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan menggunakan dokumentasi yang telah dilakukannya upaya pengumpulan data laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang diperoleh pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id juga didapat melalui Galeri Pojok Bursa Efek yang bertempat di STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini merupakan suatu variabel yang dipengaruhi dengan variabel yang lain yang disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mampu diukur dengan *Price Book Value* (PBV). PBV yakni merupakan sebuah rasio yang digunakan sebagai dasar perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price Book Value* (PBV) dapat pula memberikan ilustrasi tentang seberapa besarnya sebuah pasar untuk menghargai suatu nilai buku saham dalam suatu perusahaan. ketika rasio ini semakin tinggi maka kepercayaan pasar akan semakin meningkat terhadap prospek-prospek perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2001) PBV dapat mengukur suatu nilai yang telah diberikan oleh pasar keuangan untuk dibagikan pada manajemen serta organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang akan terus berkembang. Rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel yang berkaitan serta juga dapat mempengaruhi segala perubahan yang terdapat dalam variabel dependen serta pula memiliki sebuah hubungan dan keterkaitan yang positif dan negatif pada variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen. Berikut definisi dari variabel-variabel tersebut:

Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang bertujuan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan melalui pemanfaatan penggunaan aset yang dimilikinya. ROA adalah metric yang mengukur kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas perusahaan Husnan dan Pudjiastuti (2014:7). Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur Modal (X2)

Menurut Brigham dan Houston (2006), struktur modal yakni perpaduan antara utang, saham preferen serta saham ekuitas yang dipergunakan suatu perusahaan untuk memperoleh modal dengan proksi *Debt Equity Ratio* (DER). DER yang merupakan suatu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas pada perusahaan dalam memperlihatkan kemampuan modal untuk dapat mencukupi seluruh kewajiban. dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kebijakan Dividen (X3)

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan seberapa banyak laba ditahan yang didapat perusahaan untuk dibagikan terhadap pemegang saham. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan suatu bandingan dividen yang dibagi dengan laba setelah pajak. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yakni merupakan gambaran secara umum terkait dengan variabel-variabel yang nantinya akan disajikan serta juga menguji pengaruh Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER), Kebijakan Dividen (DPR) sebagai variabel bebas (*independent*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel terikat (*dependent*). Analisis ini digunakan pada suatu penelitian yang dapat dilihat melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif berdasarkan dengan data SPSS yang terdapat pada tabel 1 yang tercantum di halaman 11. Berdasarkan dengan hasil pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa jumlah data yang telah diteliti sebanyak 45 data pengamatan yang berasal dari 9 perusahaan subsector *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia dan dikalikan dengan periode penelitian yaitu selama 5 tahun pada tahun 2017-2021. Maka adapun penjelasan sebagai berikut: (1) Profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai minimum yang dihasilkan sebesar 0,03, nilai maximum sebesar 0,53, nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,1260 dan standart deviasi sebesar 0,10437 (2) Struktur Modal (DER) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai minimum yang dihasilkan sebesar 0,16, nilai maximum sebesar 0,53, nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,7042 dan standart deviasi sebesar 0,41838 (3) Kebijakan Dividen (DPR) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai minimum yang dihasilkan sebesar 0,08, nilai maximum sebesar 3,50, nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,6109 dan standart deviasi sebesar 0,60093 (4) Nilai Perusahaan (PBV) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai minimum yang dihasilkan sebesar 0,64, nilai maximum sebesar 28,87, nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 5,1698 dan standart deviasi sebesar 6,83095.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	0,03	0,53	0,1260	0,10437
DER	45	0,16	1,66	0,7042	0,41838
DPR	45	0,08	3,50	0,6109	0,60093
PBV	45	0,64	28,87	5,1698	6,83095
Valid N (listwise)	45				

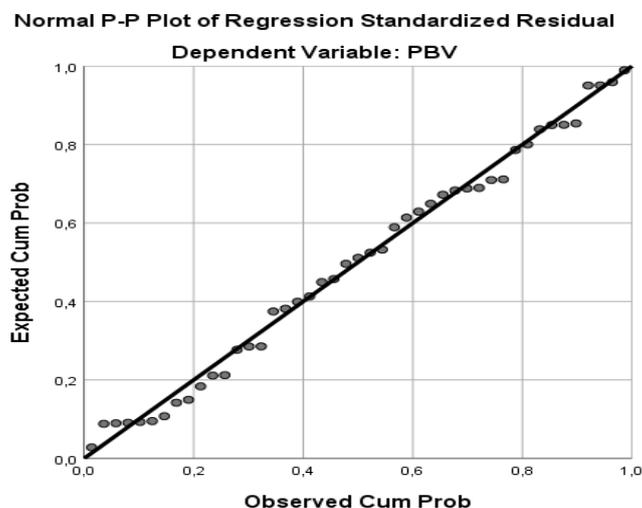
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi linier variabel yang terikat dan variabel bebas memiliki distribusinormal atau yang mendekati normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah rumus yang digunakan dalam penelitian ini yang berguna untuk mengetahui apakah data yang diamati tersebut terdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal ketika tingkat signifikan $i > 0,05$ dan dikatakan tidak berdistribusi normal ketika $i < 0,05$. Adapun yang dilakukan untuk pelaksanaan uji normalitas dalam penelitian ini pada data diperlukan pendekatan grafik histrogram yang telah ditetapkan sesuai dengan kriteria yakni, ketika data menyebar pada sekitar garis yang sama atau mengikuti arah garis diagonal yang ada maka hal tersebut menunjukkan bahwa itu merupakan pola distribusi normal, tetapi ketika data tidak menyebar dan tidak

mengikuti garis diagonal yang ada maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan pendekatan grafik normal *probability plot* (p-plot).



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Data grafik histogram yang terdapat pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa titik telah menyebar searah mengikuti garis diagonal, dimana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria dan berdistribusi normal maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga artinya layak untuk digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan guna untuk memberikan bukti serta menguji ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) agar dapat melihat pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan. Berikut merupakan hasil uji analisis regresi linier berganda:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,736	0,753		-8,945	0,005
ROA	48,436	3,228	0,740	15,007	0,000
DER	6,397	0,802	0,392	7,977	0,004
DPR	2,125	0,542	0,187	3,923	0,023

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan dengan hasil analisis regresi linier berganda yang terdapat pada tabel 2 diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PBV = -6,736 + 48,436ROA + 6,397DER + 2,125DPR + e$$

Uji Statistik F

Uji F dilakukan guna untuk mengetahui apakah model yang ada dalam penelitian ini layak untuk digunakan dan diolah serta agar diketahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model dapat dikatakan layak untuk diteliti apabila signifikan $F < 0,05$ maka model dikatakan layak digunakan untuk penelitian, dan apabila $F > 0,05$ maka model dikatakan tidak layak digunakan. Berikut hasil uji F:

Tabel 3
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1864,022	3	621,341	134,717	,000 ^b
Residual	189,1	41	4,612		
Total	2053,122	44			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan dengan hasil uji F pada tabel 3 diatas, menunjukkan nilai F hitung sebesar 134,717 dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05 yang bernilai 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi dilakukan guna untuk menunjukkan seberapa besar hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dengan cara melihat pada bagian *R Square*. Berikut merupakan hasil uji koefisiensi Determinasi:

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,953 ^a	0,908	0,901	2,14760	0,981

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan dengan hasil uji koefisiensi determinasi yang ditunjukkan pada tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *R Square* berada pada angka 0,908 yang artinya penelitian ini menjelaskan bahwa Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen mempengaruhi Nilai Perusahaan sebesar 90,8% sedangkan sisanya sebesar 9,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t dilakukan guna untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan (ROA), Struktur Modal yang

diukur dengan menggunakan (DER) dan Kebijakan Dividen yang diukur dengan menggunakan DPR terhadap variabel Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan (PBV) yang merupakan variabel *dependent*. Adapun ketentuan yang terdapat pada uji ini yaitu apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka dapat dikatakan jika variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka dapat dikatakan jika variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil perhitungan dari uji t:

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B				
1	(Constant)	-6,736	-8,945	0,005	
	ROA	48,436	15,007	0,000	Hipotesis diterima
	DER	6,397	7,977	0,004	Hipotesis diterima
	DPR	2,125	3,923	0,023	Hipotesis diterima

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan dengan hasil uji t pada tabel 14 diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Pengujian Hipotesis Pertama: Pengujian untuk hipotesis pertama adalah menguji mengenai seberapa pengaruh Profitabilitas yang disimbolkan ROA terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Melalui hasil pengujian hipotesis yang terdapat pada tabel 14, telah diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan diperoleh nilai beta sebesar 48,436. Sehingga hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Maka hipotesis satu H1 yang menyatakan Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) diterima. (2) Pengujian Hipotesis Kedua: Pengujian untuk hipotesis kedua adalah menguji mengenai seberapa pengaruh Struktur Modal yang disimbolkan DER terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Melalui hasil pengujian hipotesis yang terdapat pada tabel 14, telah diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dengan diperoleh nilai beta sebesar 6,397. Sehingga hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Maka hipotesis dua H2 yang menyatakan Struktur Modal (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) diterima. (3) Pengujian Hipotesis Ketiga: Pengujian untuk hipotesis ketiga adalah menguji mengenai seberapa pengaruh Kebijakan Dividen yang disimbolkan DPR terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Melalui hasil pengujian hipotesis yang terdapat pada tabel 14, telah diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ dengan diperoleh nilai beta sebesar 2,125. Sehingga hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Maka hipotesis tiga H3 yang menyatakan Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan serta diperoleh hasil melalui beberapa uji yang dilakukan, Profitabilitas yang disimbolkan dengan ROA

berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dengan diperoleh nilai beta sebesar 48,436. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan.

Profitabilitas dalam penelitian ini dinyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini didapatkan karena Profitabilitas dapat berada pada indikator pencapaian tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas pasti sangat penting pada setiap perusahaan karena ketika perusahaan akan membagikan dividen maka peran Profitabilitas sangatlah penting untuk mencapai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan upaya yaitu meningkatkan nilai suatu perusahaan (Gryglewicz, 2011). Sesuai berdasarkan dengan teori dalam penelitian ini yang menggunakan teori sinyal maka semakin tinggi ROA pada perusahaan maka menjadikan nilai perusahaan semakin meningkat dimana pernyataan tersebut menandakan hal baik, namun jika nilai ROA pada perusahaan semakin turun maka menandakan bahwa nilai perusahaan tidak baik. Kinerja keuangan yang semakin tinggi juga akan meningkatkan nilai perusahaan, dan kinerja keuangan yang rendah menjadikan nilai perusahaan semakin rendah pula. Artinya, rasio ROA pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas melalui keseluruhan operasi pada perusahaan. Maka dengan adanya hal tersebut menjadikan sinyal yang positif untuk perusahaan dalam menanamkan sahamnya.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya dimana hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung hasil dari penelitian sebelumnya (terdahulu) dengan penelitian Dewi dan Ida (2019) menyatakan bahwa dalam penelitian ini Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena untuk mencapai suatu peningkatan nilai perusahaan yang tinggi maka dihasilkannya laba atau Profitabilitas dengan nilai ROA yang tinggi.

Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan serta diperoleh hasil melalui beberapa uji yang dilakukan, Struktur Modal yang disimbolkan dengan DER berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan diperoleh nilai beta sebesar 6,397. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan.

Mahfudz (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena dapat mengoptimalkan penggunaan hutang sebagai modal dalam operasional perusahaan dan dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan. Struktur Modal dalam penelitian ini dinyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini didapatkan karena Struktur Modal merupakan perbandingan antara modal sendiri dan hutang, penggunaan hutang yang banyak juga dapat menimbulkan pandangan serta harapan investor yang yakin tentang prospek pada perusahaan dimasa yang akan datang ketika penggunaan hutang yang dikelola dengan baik dimana hal tersebut dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang menjadikan investor yakin akan ketertarikan untuk membeli saham perusahaan. Maka dengan ini menunjukkan penggunaan suatu hutang pada perusahaan dinilai sebagai sinyal positif serta juga merupakan simbol yang baik untuk dapat memberikan peluang dimasa mendatang untuk perusahaan. Sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *trade-off theory* yang menjelaskan bahwa apabila struktur modal berada pada titik bawah optimal pada tiap penambahan hutang maka terjadi peningkatan pada nilai perusahaan. Begitu juga sebaliknya apabila struktur modal berada pada titik atas optimal maka pada tiap penambahan hutang terjadi penurunan pada nilai perusahaan. dengan

adanya asumsi titik pokok pada struktur modal optimal yang masih belum terpenuhi, maka berdasar pada *trade-off theory* yang telah memprediksi bahwa terdapat hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya dimana hipotesis menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung hasil dari penelitian sebelumnya (terdahulu) dengan penelitian Siswanti dan Ngumar (2019) menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena penggunaan *trade-off theory* dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa ketika perusahaan dapat menyeimbangkan manfaat serta biaya yang timbul dan terjadi melalui penggunaan hutang, maka hal tersebut mampu meningkatkan nilai pada suatu perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan serta diperoleh hasil melalui beberapa uji yang dilakukan, Kebijakan Dividen yang disimbolkan dengan DPR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ dengan diperoleh nilai beta sebesar 2,125. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan.

Hermuningsih (2013:80) menyatakan bahwa dividen merupakan salah satu bagian keuntungan dari perusahaan yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham. Dengan Kebijakan Dividen maka dapat memaksimalkan Nilai Perusahaan karena dilihat melalui bagaimana suatu perusahaan mencapai kemampuan untuk membayarkan dividen tersebut. Perusahaan yang melakukan pembayaran dividen yang cukup tinggi merupakan suatu sinyal ketertarikan bagi para investor karena tingginya nilai suatu perusahaan berdasarkan pada tingginya dividen yang dibayarkan. Sesuai berdasarkan dengan teori dalam penelitian ini yang menggunakan teori sinyal adanya sinyal positif dalam kebijakan dividen ini ketika perusahaan mampu memberikan dividen maka dapat menjadi sinyal yang positif, sebaliknya ketika perusahaan tidak mampu membagikan dividen maka dapat menjadikan sinyal yang negatif. Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disukung peneliti Ayem dan Nugroho (2016) menunjukkan bahwa semakin besarnya dividen yang diterima oleh pemegang saham, maka semakin besar juga nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya dimana hipotesis menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung hasil dari penelitian sebelumnya (terdahulu) dengan penelitian Prasusti dan I Gede (2016) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dengan pembahasan hasil yang telah dilakukan pada penelitian mengenai pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2017-2021. Terdapat 45 (empat puluh lima) total sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* yang telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebanyak 5 tahun periode. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil dari pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (1) Hipotesis yang pertama adalah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan diterima yang berarti bahwa Profitabilitas

berpengaruh terhadap indikasi peningkatan Nilai Perusahaan. Dapat terjadi hal tersebut karena terdapat besarnya nilai ROA atau laba yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai alasan utama pada terjadinya peningkatan Nilai Perusahaan. Karena semakin meningkatnya Nilai Perusahaan maka banyak investor-investor yang akan tertarik melalui pandangan Perusahaan yang memiliki Nilai Perusahaan yang semakin tinggi dan meningkat. (2) Hipotesis yang kedua adalah Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan diterima yang berarti bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap indikasi peningkatan Nilai Perusahaan. Dapat terjadi hal tersebut karena ketika Struktur Modal pada suatu perusahaan optimal maka dengan keoptimalan tersebut dapat mengoptimalkan keseimbangan risiko dan juga pengembalian, Sehingga dengan hal tersebut maka akan terjadi kemaksimalan harga saham yang nantinya juga akan berdampak terhadap meningkatnya Nilai Perusahaan. (3) Hipotesis yang ketiga adalah Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan diterima yang berarti bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap indikasi peningkatan Nilai Perusahaan. Dapat terjadi hal tersebut karena Kebijakan Dividen dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan apabila dividen yang dibagikan tinggi. Perusahaan yang melakukan pembayaran dividen yang cukup tinggi merupakan suatu sinyal ketertarikan bagi para investor karena tingginya nilai suatu perusahaan berdasarkan pada tingginya dividen yang dibayarkan akan berdampak terhadap meningkatnya Nilai Perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dipertimbangkan kepada penelitian selanjutnya, berikut adalah beberapa keterbatasan penelitian: (1) Terdapat keterbatasan terkait beberapa laporan tahunan yang tidak muncul sehingga menyebabkan kesulitan dalam penelitian karena tidak tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Pada penelitian ini dari 29 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI mulai dari tahun 2017-2021 hanya ditemukan 9 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut sehingga mengurangi jumlah sampel yang diperoleh.

Saran

Beberapa saran kepada penelitian berikutnya agar memiliki hasil yang baik yakni sebagai berikut : (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah objek yang diteliti agar tidak hanya sebatas satu objek pada sub sektor *food and beverage* dan dapat menambah variabel yang lain yang juga mempengaruhi Nilai Perusahaan agar lebih bervariasi. (2) Bagi perusahaan diharapkan untuk mempertahankan keoptimalan dan meningkatkan kinerja perusahaan serta memperhatikan lagi untuk ketetapan penyajian laporan perusahaan agar mempermudah peneliti untuk dapat mengetahui kondisi perusahaan. (3) Bagi investor diharapkan untuk mampu dalam menganalisa prospek perkembangan dan melihat pertumbuhan perusahaan dengan sangat teliti karena semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka akan menjadikan semakin besarnya *return* yang akan didapatkan dan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem dan Nugroho, 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 4 (1).
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Buku 1 ed. 8. Erlangga : Jakarta.
- _____. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Dewi dan Ida. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan. *e - Jurnal Akuntansi*. 29 (2).
- Dewi, N., dan I. Astika. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*. 29 (2).

- Fajriyati, . N. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Febriana, E. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manufaktur yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2011-2013. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 21 (2): 163-178.
- Fernandar, G. I., dan S. Raharja. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2): 1-10.
- Harjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Penerbit EKONISIA. Yogyakarta.
- Hasnawati, S. dan A. Sawir. 2015. Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Nilai Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 17 (1):65-75.
- Husnan, Suad dan P. Enny. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S.E. dan Pudjiastuti. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPM. Yogyakarta.
- Kartika, Andi. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. INFOKAM.hh:49-58.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2022, Kontribusi Industri Makanan dan Minuman Tembus 37,77 Persen. Jakarta.
- Mahfudz, F. A. 2020. Analisis Pengaruh struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar diJII Periode 2010-2018. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Moeljadi, dan T. T. Supriyati. 2014. *Factors affecting Firm Value: Theoretical Study on Public Manufacturing Firm in Indonesia*. *Journal of Contemporary Business, Economics, and Law*, 5(2).
- Pertiwi, D. P. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Doctoral Dissertation, IAIN SURAKARTA*.
- Prastuti, N. K. R. dan I. G. M. Sudiartha. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5(3):1572-1598.
- Putra, I. P. D. P. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2): 1263-1289.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Kesepuluh, BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sabrin, B., Sarita, D., .S, T., dan Sujono. 2016. *The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange*. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, 5(10):81-89.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi keempat. Cetakan pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Sintyana, I. P. H. dan L. G. S. Artini. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5(7): 4044-4070.
- Siswanti, D. E. dan S. Ngumar. 2019. Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma* 2(2): 137-155.

- Susanto, Edy. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal STIE SEMARANG*, 8(3): 1-20.
- Utami, A. P. S. dan N. P. A. Darmayanti. 2018. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7(10):5719-5749.
- Uwigbe, U. 2012. *Dividend Policy and Firm Performances: A Study of Listed Firm in Nigeria. Accounting and Management Information Systems*, 11(3):442-454.
- Zuraida, I. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.